



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 25, 2025

Revised: May, 28, 2025

Available online: May, 31, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi *eco-print* dalam meningkatkan nilai produk batik yang ramah lingkungan

Zaenal Abidin^{1*}, Rina Nurmaulawati¹, Siti Nur Fadzilah¹, Muhammad Gausuddin¹,
Ika Sutra Perwira Aji Saputri¹, Nurhidayati Harun², Zakiyyahqurrotul'aini³

¹STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²STIKes Muhammadiyah Ciamis

³Akademi Kesehatan Sumenep

Korespondensi penulis: Zaenal Abidin. *Email: zapb17@gmail.com

Abstract

Background: Batik is an Indonesian cultural heritage that has been recognized internationally. In its development, the batik industry faces challenges related to environmental impacts, especially due to the use of chemicals in the dyeing process that have a negative impact on the natural ecosystem. The home industry of hand-drawn batik can be more environmentally friendly in several ways including the use of natural dyes, good management of liquid waste, and the application of sustainable principles in the production process. Natural dyes from plants and minerals and the processing of liquid waste before being discharged into the environment are important steps to reduce negative impacts on the environment.

Purpose: To provide eco-printing education on the use of natural materials as an effort to increase the value of environmentally friendly batik products.

Method: This community service was carried out in the meeting hall of Sumberbulu Village, Karang Anyar Regency in January 2025. This activity was attended by the Village Head, Village Apparatus and the Community. Participants who took part in this activity were 50 people, most of whom were batik craftsmen in the Sumberbulu Village area. Education was provided by presenting material and technical instructions for eco-printing using natural materials to make batik cloth.

Results: There was an increase in knowledge from participants about eco-printing as an alternative in coloring or giving motifs to cloth using natural materials and reducing the negative impact on the environment. Eco-print waste tends not to pollute the environment because it is still natural and easily decomposes naturally in the environment. Getting motivation, innovation and creativity in the community in enriching the nation's culture while maintaining a healthy environment.

Conclusion: The use of natural materials in the form of leaves, flowers, and plant parts in the innovation of eco-print batik cloth motifs is a substantive step towards more environmentally friendly textile practices and an alternative to conventional chemical dyes. The motifs and colors produced from the eco-print technique have a unique and organic aesthetic, enriching the artistic and cultural value of Indonesian batik. Natural waste from eco-print activities reduces the negative impact on the environment of the batik industry.

Edukasi eco-print dalam meningkatkan nilai produk batik yang ramah lingkungan

Keywords: Batik motifs; Eco-print; Environmental health; Natural materials

Pendahuluan: Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh dunia internasional. Dalam perkembangannya, industri batik menghadapi tantangan terkait dengan dampak lingkungan, terutama akibat penggunaan bahan kimia dalam proses pewarnaan yang berdampak negatif terhadap ekosistem alam. Industri rumah tangga batik tulis dapat menjadi lebih ramah lingkungan dengan beberapa cara termasuk penggunaan pewarna alami, pengelolaan limbah cair yang baik, dan penerapan prinsip berkelanjutan dalam proses produksi. Pewarna alami dari tanaman dan mineral serta pengolahan limbah cair sebelum dibuang ke lingkungan adalah langkah penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Tujuan: Memberikan edukasi eco-printing pemanfaatan bahan alami sebagai upaya meningkatkan nilai produk batik yang ramah lingkungan.

Metode: Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di gedung pertemuan Desa Sumberbulu Kabupaten Karang Anyar pada bulan Januari 2025. Kegiatan ini di hadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 orang yang sebagian besar adalah sebagai pengrajin batik di wilayah Desa Sumberbulu. Pemberian edukasi dengan cara pemaparan materi dan petunjuk teknis *eco-print* pemanfaatan bahan alami untuk membatik kain.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan dari para peserta terhadap eco-print sebagai alternatif dalam mewarnai atau pemberian motif pada kain dengan menggunakan bahan alami dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Limbah eco-print cenderung tidak mencemari lingkungan karena masih bersifat alami dan mudah terurai secara alami di lingkungan. Mendapatkan motivasi, inovasi dan kreatifitas pada masyarakat dalam memperkaya budaya bangsa dengan tetap menjaga lingkungan yang sehat.

Simpulan: Pemanfaatan bahan alam berupa daun, bunga, dan bagian tanaman dalam inovasi motif kain batik eco-print merupakan langkah substantif menuju praktik tekstil yang lebih ramah lingkungan dan menjadi alternatif pengganti pewarnaan kimia konvensional. Motif dan warna yang dihasilkan dari teknik eco-print memiliki estetika yang unik dan organik sehingga memperkaya nilai seni dan budaya batik Indonesia. Limbah alami dari kegiatan eco-print mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dari industri batik.

Kata kunci : Bahan alami; *Eco-print*; Kesehatan lingkungan; Motif batik**PENDAHULUAN**

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang telah diakui oleh dunia internasional (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2009). Batik tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga mengandung makna filosofi yang mendalam dan mencerminkan identitas dan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Industri batik menghadapi tantangan terkait dengan dampak lingkungan, terutama akibat penggunaan bahan kimia dalam proses pewarnaan yang berdampak negatif terhadap ekosistem alam. Limbah adalah hal-hal sisa dari proses aktivitas manusia yang memiliki nilai minimum secara ekonomis. Industri fashion cukup besar menyumbang pencemaran dalam bentuk limbah dan berpotensi merusak lingkungan.

Pemakaian pewarna kimia terdapat efek samping yang buruk untuk sekitar dengan menjadi limbah tekstil setelah digunakan terlebih lagi yang dibuang tanpa diolah terlebih dahulu. Limbah tekstil ini bisa menyebabkan hal yang bahaya untuk sekitar, mulai dari pencemaran air sungai hingga menyebabkan kanker (Kirana, 2021). Kandungan logam berat akan memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Misalkan saja Timbal (Pb) dapat menghambat pembentukan hemoglobin (sebabkan anemia), kerusakan sistem syaraf dan bersifat karsinogenik. Paparan Mangan (Mn) melalui jalur kulit mengakibatkan tremor, gangguan koordinasi dan tumor. Merkuri (Hg) bersifat racun dan akan terakumulasi dalam ginjal, otak, hati dan janin.

Zaenal Abidin^{1*}, Rina Nurmaulawati¹, Siti Nur Fadzilah¹, Muhammad Gausuddin¹, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri¹, Nurhidayati Harun², Zakiyyahqurrotul'aini³

¹STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²STIKes Muhammadiyah Ciamis

³Akademi Kesehatan Sumenep

Korespondensi penulis: Zaenal Abidin. *Email: zapb17@gmail.com

Edukasi eco-print dalam meningkatkan nilai produk batik yang ramah lingkungan

DiBP (Di-isobutyl phthalate) mengganggu kerja kelenjar endoktrin dan bersifat racun bagi kehidupan akuatik. Dan banyak kandungan lainnya yang memberikan dampak serius bagi kesehatan (Putra, 2016).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan, muncul berbagai inovasi dalam teknik pewarnaan batik yang lebih ramah lingkungan. Salah satu inovasi tersebut adalah teknik *eco-print*, yaitu metode pewarnaan kain dengan memanfaatkan bahan-bahan alam seperti daun, bunga, dan bagian tanaman lainnya. Teknik ini tidak hanya menawarkan alternatif yang lebih bersih dan alami, tetapi juga menciptakan motif yang unik dan artistik dengan mengandalkan pola dan warna alami dari tumbuhan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mengeksplorasi pemanfaatan bahan alam dalam inovasi motif kain batik *eco-print*, serta mengkaji dampak positif yang dihasilkan baik dari segi estetika maupun keamanan lingkungan. Dengan menggabungkan tradisi dan inovasi, diharapkan dapat berkontribusi dalam pelestarian budaya batik sekaligus mendukung industri tekstil yang lebih berkelanjutan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di gedung pertemuan Desa Sumberbulu Kabupaten Karang Anyar pada bulan Januari 2025. Kegiatan ini di hadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 orang yang sebagian besar adalah sebagai pengrajin batik di wilayah Desa Sumberbulu. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

- Tim pengabdian masyarakat yang difasilitasi Asosiasi Pendidikan Diploma Farmasi Indonesia (APDFI) melakukan observasi dan koordinasi dengan Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Sumberbulu Kabupaten Karang Anyar bahwa akan menyelenggarakan kegiatan mewarnai pakaian (membatik) dengan memanfaatkan bahan alam yang ramah lingkungan.

- Menyiapkan kain mori atau kain katun putih sebagai media cetak, bahan-bahan alam seperti daun, bunga, dan bagian tanaman lainnya yang memiliki kandungan pewarna alami.
- Menyiapkan akomodasi dan alat-alat seperti palu, papan alas, dan plastik atau kertas pelindung.
- Larutan fiksatif alami (misalnya cuka atau tunjung) untuk mengunci warna pada kain.

Tahap pelaksanaan

- Tim pengabdian masyarakat memberikan pemaparan materi dan mengenalkan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan sebagai pengganti bahan kimia sebagai pewarna pakaian.
- Memberikan petunjuk teknis pemanfaatan bahan alami untuk membuat *eco-printing* pada kain.
- Bersama peserta melakukan praktik *eco-printing* pada media demonstrasi yang sudah disiapkan.
- Melakukan diskusi interaktif terkait manfaat *eco-printing* secara ekonomis ataupun dampaknya terhadap kesehatan lingkungan

Tahap evaluasi

- Para peserta memberikan respon positif dan ikut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan.
- Para peserta aktif melakukan demonstrasi dengan berbagai inovasi motif dan mendapatka peningkatan pengetahuan tentang teknik membatik yang murah dan aman terhadap lingkungan.

Tahap keberlanjutan program

- Kepala Desa akan mengembangkan *eco-printing* sebagai bagian dari kegiatan masyarakat menjadi wisata desa.
- Masyarakat akan membuat kelompok usaha dalam pembuatan batik *eco-printing*.
- Kepala Desa akan memberikan sosialisasi program penggunaan bahan alami untuk media membuat batik.
- Membuat penelitian lebih lanjut untuk mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan kualitas serta daya saing produk batik *eco-print* di pasar.

Zaenal Abidin^{1*}, Rina Nurmaulawati¹, Siti Nur Fadzilah¹, Muhammad Gausuddin¹, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri¹, Nurhidayati Harun², Zakiyyahqurrotul'aini³

¹STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²STIKes Muhammadiyah Ciamis

³Akademi Kesehatan Sumenep

Korespondensi penulis: Zaenal Abidin. *Email: zapb17@gmail.com

Edukasi eco-print dalam meningkatkan nilai produk batik yang ramah lingkungan

Teknik Pencetakan *eco-printing*

1. Menata bahan alam di atas kain sesuai dengan desain atau pola yang diinginkan.
2. Menutup bahan alam dengan plastik atau kertas pelindung dan menempatkan kain di atas papan alas.
3. Memukul-mukul bahan alam dengan palu secara merata untuk mentransfer warna dan pola alami ke kain.
4. Setelah proses pemukulan selesai, membuka plastik atau kertas pelindung dan membiarkan kain mengering.
5. Merendam kain yang telah dicetak dalam larutan fiksatif alami selama beberapa jam.
6. Mengeringkan kain di tempat yang teduh untuk menghindari pemudaran warna akibat paparan sinar matahari langsung.
7. Mencuci kain dengan air bersih dan sabun ringan untuk menghilangkan sisa bahan alam dan larutan fiksatif.
8. Mengeringkan kain dengan cara diangin-anginkan di tempat yang teduh.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Zaenal Abidin^{1*}, Rina Nurmaulawati¹, Siti Nur Fadzilah¹, Muhammad Gausuddin¹, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri¹, Nurhidayati Harun², Zakiyyahqurrotul'aini³

¹STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²STIKes Muhammadiyah Ciamis

³Akademi Kesehatan Sumenep

Korespondensi penulis: Zaenal Abidin. *Email: zapb17@gmail.com

HASIL

Tabel 1. Kegiatan *eco-printing* dengan pemanfaatan bahan alami

Parameter	Hasil		
	Bahan	Proses	Dampak
Kain	• Kain mori • Kain katun	• Kain warna putih di bentang • Kain siap digambar di beri motif • Kain sebagai media cetak	• Lebih ekonomis
Bahan Alami	• Bagian tanaman yang bermotif (daun, bunga dan bagian lain sebagai pewarna alami) • Larutan fiksasi alami (pengunci warna pada kain)	• Pencarian motif bahan alami pada tanaman • Penambahan pelarut	• Mengurangi sampah • Variasi pola dan warna • Menghasilkan cetakan optimal
Alat	• Palu • Papan alas kain • Plastik/kertas pelindung	• Pembentangan kain pada papan alas • Penempelan bahan alami diatas kain (cetak motif) • Pemasangan plastic/kertas pelindung	• Sederhana
Fiksasi, Pencucian dan Pengeringan	• Motif batik • Sabun • Air bersih	• Uji ketahanan warna • Pengeringan warna pada tempat teduh • Pencucian dengan air dan sabun (menghilangkan sisa bahan alam dan larutan fiksasi)	• Keindahan motif • Ketahanan warna • Kualitas batik
Evaluasi Lingkungan	• Kain batik motif alami	• Kebersihan lingkungan • Kesehatan lingkungan	• Nilai seni budaya lokal • Estetika lingkungan • Keberlanjutan lingkungan

Zaenal Abidin^{1*}, Rina Nurmaulawati¹, Siti Nur Fadzilah¹, Muhammad Gausuddin¹, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri¹, Nurhidayati Harun², Zakiyyahqurrotul'aini³

¹STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²STIKes Muhammadiyah Ciamis

³Akademi Kesehatan Sumenep

Korespondensi penulis: Zaenal Abidin. *Email: zapb17@gmail.com

Edukasi eco-print dalam meningkatkan nilai produk batik yang ramah lingkungan

PEMBAHASAN

Pemanfaatan kain mori atau kain katun sebagai media cetak oleh karena memiliki daya serap yang baik terhadap pewarna alami, sehingga menghasilkan cetakan yang optimal (Hossain, Shahid, Limon, Hossain, & Mahmud, 2024). Sedangkan Bahan alam seperti daun, bunga, dan bagian tanaman lainnya yang mengandung pigmen alami digunakan sebagai sumber pewarna, yang dapat menghasilkan variasi warna dan pola unik dan menarik. Pemilihan bahan alam yang segar menghasilkan cetakan yang jelas dan warna yang lebih pekat dibandingkan bahan yang kurang segar dan untuk memastikan hasil cetakan yang optimal dan mencegah kerusakan pada kain (Jyotsna, 2023). Alat-alat seperti palu, papan alas, plastik, atau kertas pelindung digunakan untuk memastikan proses transfer warna dari bahan alam ke kain berlangsung efektif. Larutan fiksatif alami, seperti cuka atau tunjung, digunakan untuk mengunci warna pada kain, sehingga lebih tahan lama (Chauhan, Parekh, & Solank, 2020; Radhakrishnan, Rajangam, & Peruran, 2024).

Proses *eco-print* tidak merusak tekstur kain dengan penataan bahan alam di atas kain sesuai desain yang diinginkan, sehingga kain tetap lembut dan nyaman dipakai. Hal ini oleh karena penggunaan pelindung plastik dan papan alas saat proses *eco-print* sehingga tetap rapi dan terhindar dari pergeseran motif selama proses pemukulan. Pemukulan bahan alam dengan palu secara merata memungkinkan transfer warna dan pola alami ke kain secara efektif. Setelah proses pemukulan selesai, plastik atau kertas pelindung dibuka, dan kain dibiarkan mengering untuk memastikan warna dan pola telah sepenuhnya ditransfer (Khalil, Sarkar, Rahman, Shamsuzzaman, & Das, 2023; Pahuja, 2024; Smiley, 2011). Selanjutnya dalam proses fiksasi alami adalah merendam kain yang telah dicetak dalam selama beberapa jam yang berfungsi membantu mengunci warna sehingga tidak mudah luntur (Sawant, Guru, Grewal, Talekar, & Kulkarni, 2024). Dilanjutkan pencucian kain dengan air bersih dan sabun ringan menghilangkan sisa bahan alam dan larutan fiksatif tanpa merusak warna atau serat kain.

Pengeringan kain dengan cara diangin-anginkan di tempat yang teduh tanpa sinar matahari langsung agar mencegah pemudaran warna, kualitas warna dan mencegah kerusakan serat kain (Nayak, & Ratnapandian, 2018; Sawant et al, 2024).

Berdasarkan penilaian pada hasil diatas menunjukan bahwa bahan alami dapat dimanfaatkan dalam seni batik dengan motif alami sesuai motif dalam bagian tanaman (daun, bunga) dengan metode pencetakan *eco-print* dengan menghasilkan warna dengan kualitas baik. Demikian halnya dengan adanya pemanfaatan bahan menunjukan nilai dan estetika lingkungan dengan keberadaan sampah yang dapat dikurangi menghasilkan kebersihan lingkungan yang sehat. Teknik *eco-print* menawarkan banyak manfaat dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan, termasuk memperkaya nilai seni dan budaya batik Indonesia dengan menciptakan motif yang berbeda dan khas. Motif *eco-print* menawarkan estetika yang berbeda dan lebih organik dibandingkan batik konvensional. Setiap hasil cetakan adalah unik, tergantung pada bentuk dan jenis bahan alam yang digunakan. Ini memberikan nilai tambah dari segi seni dan kreativitas, serta memberikan kesempatan bagi perajin untuk bereksperimen dengan berbagai bahan alam lokal (Rani, Guru, Yadav, & Saini, 2024). *Eco-print* tidak hanya mempertahankan warisan budaya batik, tetapi juga memperkuat identitas lokal melalui penggunaan bahan alam yang berasal dari lingkungan sekitar (Purnomo, 2024).

Penggunaan bahan alam menggantikan kebutuhan akan bahan kimia berbahaya yang biasa digunakan dalam pewarnaan tekstil konvensional. Proses ini juga mengurangi limbah cair yang beracun dan berpotensi merusak ekosistem (Kirana, 2021). *Eco-print* dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi dampak lingkungan dari industri batik, sekaligus mempertahankan dan memperkuat warisan budaya batik Indonesia (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 2009).

Zaenal Abidin^{1*}, Rina Nurmaulawati¹, Siti Nur Fadzilah¹, Muhammad Gausuddin¹, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri¹, Nurhidayati Harun², Zakiyyahqurrotul'aini³

¹STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²STIKes Muhammadiyah Ciamis

³Akademi Kesehatan Sumenep

Korespondensi penulis: Zaenal Abidin. *Email: zapb17@gmail.com

Edukasi eco-print dalam meningkatkan nilai produk batik yang ramah lingkungan

Hal ini mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan keberlanjutan, serta ini tetap menunjukkan potensi besar untuk diterapkan dalam industri tekstil, terutama dalam konteks keberlanjutan dan ramah lingkungan. Namun, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, seperti keterbatasan sumber daya bahan alam yang bersifat musiman (Oetopo, Despriliani, & Al Hazmi, 2024). Selain itu, proses fiksasi warna alami memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode fiksasi kimia, yang dapat menjadi hambatan dalam skala produksi massal (Sawant et al, 2024). Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah kajian lebih lanjut untuk mengatasi kendala yang ada, seperti optimasi proses fiksasi dan diversifikasi sumber bahan alam. Selain itu, pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk batik eco print di pasar global (Purnomo, 2024).

SIMPULAN

Pemanfaatan bahan alam berupa daun, bunga, dan bagian tanaman dalam inovasi motif kain batik *eco-print* merupakan langkah substantif menuju praktik tekstil yang lebih ramah lingkungan dan menjadi alternatif pengganti pewarnaan kimia konvensional. Motif dan warna yang dihasilkan dari teknik *eco-print* memiliki estetika yang unik dan organik sehingga memperkaya nilai seni dan budaya batik Indonesia. Limbah alami dari kegiatan *eco-print* mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dari industri batik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat Desa Sumberbulu Kabupaten Karang anyar dapat atas Kerjasama yang dilakukan dalam mengikuti proses kegiatan pengabdian kami serta kepada Asosiasi Pendidikan Diploma Farmasi Indonesia (APDFI) yang memfasilitasi terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-16.
- Chauhan, J., Parekh, S., & Solank, H. A. (2020). Natural Textile Dyeing: a Review, *Infokara Research*, 9 (6), 99-110. Diakses dari: <https://drive.google.com/file/d/1SucjYS5TLmKwOedS2VTJw7ZWfG4IV6Ks/view>
- Ginting, F. Y. E. (2021). Analisis Perbedaan Pola dan Warna Daun pada Proses Pewarnaan Alami dengan Teknik Ecoprint Menggunakan Media Kain Sutra dan Kertas Linen (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Hossain, M. T., Shahid, M. A., Limon, M. G. M., Hossain, I., & Mahmud, N. (2024). Techniques, applications, and challenges in textiles for a sustainable future. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100230.
- Jyotsna, J. (2023). A Beginner's Guide to Eco-Printing. Diakses dari: <https://www.lostincolours.com/eco-printing-for-beginners/>
- Khalil, E., Sarkar, J., Rahman, M. M., Shamsuzzaman, M., & Das, D. (2023). Innovative Textile Printing Technology. In *Advanced Technology in Textiles: Fibre to Apparel* (pp. 139-159). Singapore: Springer Nature Singapore.
- Kirana, A. A. (2021). Penggunaan Pewarna Kimia Dalam Proses Pembuatan Batik. *Folio*, 2(1), 1-8.

Zaenal Abidin^{1*}, Rina Nurmaulawati¹, Siti Nur Fadzilah¹, Muhammad Gausuddin¹, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri¹, Nurhidayati Harun², Zakiyahqurrotul'aini³

¹STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²STIKes Muhammadiyah Ciamis

³Akademi Kesehatan Sumenep

Korespondensi penulis: Zaenal Abidin. *Email: zapb17@gmail.com

Edukasi eco-print dalam meningkatkan nilai produk batik yang ramah lingkungan

- Lubis, E. F. M., Agustine, G., & Elipka, V. D. (2022, July). Pemanfaatan Daun dan Bunga Tanaman Buah sebagai Pewarna Motif Alami pada Media Jilbab dengan Teknik Ecoprint. In *Prosiding Seminar Nasional Sosial, Humaniora, dan Teknologi* (pp. 819-823).
- Nayak, R., & Ratnapandian, S. (2018). *Care and maintenance of textile products including apparel and protective clothing*. CRC Press..
- Nissa, R. R., Kp, P., Widiawati, D., & Sn, M. (2008). Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. *Jural Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*, 1–7.
- Oetopo, R. A., Despriliani, R., & Al Hazmi, F. (2024). The application of natural dyes from rambutan skin for eco-printing on tanned leather. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 51(1), 8.
- Pahuja, B. (2024). The Art of Eco-Printing: Challenges and Beauty in Natural Fabric Impressions. *Fibre2Fashion*. Diakses dari: <https://www.fibre2fashion.com/industry-article/10059/the-art-of-eco-printing-challenges-and-beauty-in-natural-fabric-impressions#:~:text=Key%20Takeaways,obtain%20a%20beautiful%20natural%20texture>.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan produk ecoprint berbasis daun dan bunga di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54-61.
- Putra, D. M. (2016). Kontribusi industri tekstil dalam penggunaan bahan berbahaya dan beracun terhadap rusaknya sungai Citarum. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 3(1), 133-152.
- Radhakrishnan, S., Rajangam, R., & Peruran, P. (2024). Social and Environmental Impact of Natural Dyeing. In *Natural Dyes and Sustainability* (pp. 127-152). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Rani, J., Guru, R., Yadav, P., & Saini, U. (2024). Recent advances in natural dyeing techniques and application. *Colourage LXX*, 1, 27-34.
- Sawant, J., Guru, R., Grewal, D., Talekar, S. C., & Kulkarni, S. P. (2024). Sustainability In Textiles: A Critical Review Of Eco – Friendly Practices And Materials, *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, Vol.5 No.2, pp 85-97. Diakses dari: <https://www.granthaalayahpublication.org/Arts-Journal/ShodhKosh/article/view/891>
- Smiley, J. B. (2011). *Art of Fabric Books - The - Print on Demand Edition*. C&T Publishing. Diakses dari: <https://www.amazon.com/Art-Fabric-Books-Print-Demand/dp/B006Z36LRC>
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2009). *Indonesian Batik. Intangible Cultural Heritage*. Diakses dari: <https://ich.unesco.org/en/RL/indonesian>

Zaenal Abidin^{1*}, Rina Nurmaulawati¹, Siti Nur Fadzilah¹, Muhammad Gausuddin¹, Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri¹, Nurhidayati Harun², Zakiyyahqurrotul'aini³

¹STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

²STIKes Muhammadiyah Ciamis

³Akademi Kesehatan Sumenep

Korespondensi penulis: Zaenal Abidin. *Email: zapb17@gmail.com